

Judul : Kuat seperti Rajawali, lembut bak Merpati
Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Peringatan Hari Perempuan Kuat Seperti Rajawali, Lembut Bak Merpati

ANGGOTA DPR Siti Mukaromah memandang peringatan International Women's Day setiap tanggal 8 Maret sebagai motivasi yang dapat menguatkan peran perempuan dalam segala lini baik domestik maupun publik. Perempuan memiliki energi untuk menjadi kuat dan tangguh seperti Rajawali, namun juga tetap selembut Merpati.

"Peringatan *International Women's Day* setiap tahun sekali ini menjadi motivasi bagaimana hari ini perempuan bisa menjadi kuat, tangguh, memberikan kontribusi maju untuk negaranya. Juga, mampu menciptakan kemandirian baik diri sendiri maupun untuk keluarganya," ujarnya di sela acara Women's Day Run di Kompleks DPR, kemarin.

Sebagai perempuan, legislator Dapil Jawa Tengah VIII itu pun mengapresiasi adanya momen peringatan International Women's Day tersebut. Momen ini dapat memotivasi para perempuan untuk bisa terus meningkatkan kualitas diri sebagai perempuan untuk menjadi bukan hanya sebagai pelengkap.

Perempuan bisa berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan juga dalam meningkatkan harkat serta martabat perempuan dan juga tentunya bagi keluarganya.

Siti menilai, upaya untuk membangun kesetaraan gender di ranah politik perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas,

kapabilitas, dan kualitas perempuan. Karena itu, dorongan untuk membangun kesetaraan gender harus berasal dari pihak laki-laki maupun dari perempuan.

"Dari para pihak laki-laki tentunya pemahaman kesetaraan gender ini harus purna. Artinya, ketika bicara tentang kesetaraan gender, bukan hanya kepentingan dan kebutuhan atau hanya perempuan saja yang banyak berbicara, tapi kesadaran penuh daripada laki-laki juga," ucapnya.

Ketika perempuan diberikan peluang untuk setara dalam politik, menurutnya, ini menjadi pekerjaan rumah besar bagi perempuan. Karena itu, kuota 30 persen perempuan di parlemen diharapkan dapat diisi sebaik mungkin dengan peningkatan kapasitas dan kualitas.

"Artinya, perempuan juga tidak boleh merasa ya sudah, kita sudah diberi kuota lalu santai-santai, tidak. Tapi ketika kuota itu ada, afirmasi itu ada, maka perempuan punya kewajiban meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan juga kualitas," tegas anggota Komisi VI DPR ini.

Peningkatan kapasitas, kapabilitas dan kualitas itu untuk menunjukan perempuan layak untuk setara. Jadi, pada saat nantinya kuota dan afirmasi tersebut sudah tidak lagi diberlakukan, perempuan sudah bisa setara. ■ TIF